

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada pendidikan. Pendidikan tidak hanya mengembangkan peradaban, namun juga memberikan pola, warna dan model terhadap peradaban itu sendiri. Dengan demikian, pendidikan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan pola, warna dan model yang baik terhadap peradaban manusia.

Mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat menyebutkan bahwa tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan.

Lembaga pendidikan sebagai wadah pencetak sumber daya manusia diharapkan mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa ini. Namun, proses yang terjadi didalamnya justru berisi penyiksaan dan kekerasan. Hal ini dikhawatirkan justru akan lahir calon diktator-diktator dan mental-mental rapuh yang lelah karena terus menjadi korban penyiksaan. Permasalahan *bullying*

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara, 2003), hlm. 13.

menjadi menarik untuk diteliti karena kekhawatiran di atas perlu dicarikan jalan keluar dan upaya mencegahnya.

Bullying telah diakui sebagai masalah yang relevan dan serius oleh beberapa badan internasional. Pada tahun 1996, Majelis Kesehatan Dunia mengadopsi resolusi yang menyatakan kekerasan sebagai masalah Kesehatan masyarakat utama di seluruh Dunia dan meminta Negara-negara anggota untuk segera mempertimbangkan masalah kekerasan. Dalam konteks sekolah, *bullying* adalah bentuk kekerasan paling umum di kalangan anak-anak dan remaja. *Bullying* membahayakan hak-hak anak, termasuk hak atas pendidikan seperti yang diminta oleh Konvensi Hak Anak (Perserikatan Bangsa-Bangsa 1989). Ini menghadirkan risiko khusus bagi anak-anak yang rentan, seperti anak-anak penyandang disabilitas; pengungsi, atau anak-anak yang terkena dampak migrasi; anak-anak yang dikucilkan; anak-anak yang termasuk dalam kelompok minoritas, atau hanya anak-anak yang berbeda dari kelompok sebaya.³

Bullying adalah bagian dari tindakan agresi yang dilakukan berulang kali oleh seseorang/anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. Perilaku *Bullying* melibatkan niat untuk menyakiti dan ketidakseimbangan kekuatan antara penyerang dan korban, dan itu terjadi berulang kali.⁴ *Bullying* juga diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjaditindakan

³ K. A.Fanti,&E.Kimonis,“Bullying and victimization: The role of conduct problems and psychopathic traits”,*Journal of Research on Adolescence*,Vol.22(2012): 617–631

⁴ 2 D. F. Farrington, “Understanding and preventing bullying”, *Crime and Justice*, Vol. 17 (1993): 381–458.

agresi yang lebih parah.⁵ *Bullying* dapat terjadi dimana saja, misalkan di tempat bermain, di rumah, di tempat hiburan dan tempat lainnya.

Pada tahun 2023 kasus *bullying* di sekolah mengalami peningkatan, bulan Januari-Agustus 2023, terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari laporan yang masuk, terdapat 837 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan, di antaranya: korban *bullying* atau perundungan (87 kasus), kebijakan pendidikan (27 kasus), kekerasan fisik (236 kasus) dan kekerasan seksual (487 kasus). Berdasarkan data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus *bullying* masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Sedangkan untuk tingkat jenjang pendidikan, peserta didik SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti peserta didik SMP (25%), dan peserta didik SMA (18,75%).⁶

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh ahli intervensi *bullying* asal Amerika, Dr. Amy Huneck mengungkapkan bahwa 10-60% peserta didik di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kemerosotan moral dikalangan peserta didik

⁵ Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: Grasindo, 2020), hlm. 2.

⁶ <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023> diakses tanggal 20 Juli 2024

⁷ Gerda Akbar, *Mental Imagery* Mengenai Lingkungan Sosial Yang Baru Pada Korban *Bullying* (Studi Kasus di SMP N 5 Samarinda). *Journal Psikologi*, Volume 1, Nomor 1, (2021), hlm. 2.

menyebabkan melemahnya karakter (akhlak) peserta didik.⁸ Berbagai perilaku menyimpang (*bullying*) sering mereka lakukan dengan berbagai tindakan seperti mengganggu temannya serta membuat keributan di lingkungan sekolah tersebut dan mengolok-oloknya.⁹

Padahal dalam Islam sangat dianjurkan bagi manusia untuk berbuat baik kepada sesama dan melarang perbuatan yang mencela atau merendahkan orang lain. Sebab sebagai makhluk-Nya sudah seharusnya saling membantu dalam kebaikan, bukan saling menjatuhkan dan merendahkan. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an di surat Al-Hujurat ayat 11.¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ
(١١) (الحجرات/49: 11)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Qs. Al-Hujurat:11)

Oleh sebab itu, kejadian *bullying* tidak semestinya dipandang sebelah mata dan diremehkan, bahkan disangkal keberadaannya. Peserta didik yang menjadi korban *bullying* akan menghabiskan banyak energi untuk memikirkan

⁸ Lihat, Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York : Bantam Books., 1991).

⁹ Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying* (ebook: tp, 2016), 9.

¹⁰ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), 516.

cara bagaimana menghindari pelaku *bullying* sehingga mereka hanya mengalami penurunan prestasi akademik atau minat belajar. Selain itu juga memberikan masalah fisik dan psikologis yang berkelanjutan, seperti; kecemasan depresi, penarikan sosial, merasa kesepian, menggunakan obat-obatan terlarang dan alkohol, bahkan tidak menutup kemungkinan menjadi penyebab bunuh diri.¹¹

Begitu juga dengan pelaku *bullying*, mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan relasi sosial dan apabila perilaku ini terjadi hingga mereka dewasa tentu saja akan menimbulkan dampak negatif yang lebih luas.

Melihat kenyataan seperti ini, guru yang ada di sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mencegah terjadinya tindakan *bullying* dikalangan peserta didik. Terutama guru PAI, dalam hal ini bimbingan keagamaan memainkan peran penting dalam mengurangi *bullying*. Salah satu caranya mengajarkan nilai-nilai keagamaan perihal toleransi, ikut merasakan dan menghargai disparitas.¹² Sehingga peserta didik dapat memahami nilai-nilai keagamaan terkait pemahaman perilaku baik dan tidak baik yang telah atau akan dilakukan. Guna untuk memberikan motivasi dan mendorong peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan agar tidak terulang kembali.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:¹³

¹¹ Muhammad Fajar Shidiqi & Veronika Suprapti, "Pemaknaan *Bullying* pada Remaja Penindas" dalam jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 2. No. 2 (2013): 90-98

¹² Shafa Fadilah Hannin & Zamza Ramadhani Miftahul Jannah, "Bimbingan Keagamaan dalam Mengatasi *Bullying*" dalam Jurnal Global Futuristik, Vol. 2. No. 1 (2024): 1-8

¹³ Observasi awal penelitian bulan Desember 2023, di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.

Adanya peserta didik yang sering memanggil temannya dengan sebutan yang tidak menyenangkan, seperti memanggil dengan ucapan gendut, ceking atau dengan nama hewan. Tentunya jika perbuatan ini dilakukan berulang kali maka menyebabkan korban menjadi memiliki kepercayaan diri yang rendah maka akan terjadi tindakan *bullying*. Sebagian kecil peserta didik senior ada yang memaksa juniornya untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukannya, seperti menyuruh membersihkan wc, meyapu, dan lain-lain.

Adanya peserta didik yang memukul temannya yang lebih lemah. Seperti memintauang bila tidak diberikan mala pelau *bullying* akan memukul korbannya. Perilaku ini perlu diminimalisir agar perilaku *bullying* yang lebih parah tidak terjadi. Dan peserta didik yang mengambil dan merusak barang temannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul “**Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tindakan *Bullying* di SMP Queen Al Falah 2 Ploso Mojo Kediri**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk *bullying* di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri?
2. Apa saja faktor terjadinya *bullying* di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk *bullying* di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor terjadinya *bullying* di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* padapeserta didik SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan ataupun panduan dalam penelitian selanjutnya khususnya terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi Sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar peserta didik yang terjadi di sekolah.
 - b. Bagi Masyarakat, agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara peserta didik.

- c. Bagi Orang tua, sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*
- d. Bagi Peserta didik, sebagai pengetahuan agar peserta didik tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah.

E. Definisi Operasional

Agar tidak timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan dan kesalahpahaman makna berkenaan dengan judul di atas, maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi adalah perencanaan yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.
2. Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau cara guru untuk mengatasi tindakan *bullying* baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.
3. PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam.
4. *Bullying* yang dimaksud adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasa terjadi berulang-ulang yang terjadi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang upaya guru agama dalam mewujudkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Farisa Handini, mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Peserta didik SMAN 70 Jakarta”. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* peserta didik SMAN 70 Jakarta. Jumlah responden sebanyak 40 peserta didik yang diambil secara acak dari kelas XI IPA 1. Dalam penelitian ini, Farisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Product Momen* dalam SPSS 16 for Windows. Dalam hasil uji korelasi didapatkan nilai r hitung -0,058 yang signifikan pada level 0,05 di mana r tabel 0,312 maka diperoleh kesimpulan ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* peserta didik SMAN 70 Jakarta yang mengarah pada korelasinegative. Artinya semakin tinggi (positif) konsep diri peserta didik, maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah (negative) konsep diri peserta didik, maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama

mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable konsep diri, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina AmNai Afriani, mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* dengan Intensi Melakukan *Bullying* Peserta didik SMA Negeri 82 Jakarta”. Jenis penelitiannya adalah korelasional. Sedangkan populasinya adalah peserta didik kelas XI dan XII SMAN82 Jakarta Selatan yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Sample pada penelitian ini adalah 50 peserta didik. Instrument pengumpulannya menggunakan skala likert untuk persepsi dan intensi *bullying*. Analisis data penelitiannya menggunakan metode korelasi (spearman correlation) pada taraf signifikansi 0,05 pada *two tailed test*. Hasil penelitian menyatakan nilai koefisien korelasi (r hitung) antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* adalah $(0,286) > r$ tabel ((Sig. 5% ; $N 50 = 0,279$), maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* diterima. Arah hubungan yang didapat juga menunjukkan positif, yang bermakna bahwa semakin positif persepsi tentang *bullying* maka akan semakin tinggi intensi mereka melakukan *bullying*. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada

pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variabel persepsi, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

3. Annisa, mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada tahun 2022 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Bullying* Remaja”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, seluruh responden sebanyak 91 orang adalah peserta didik- siswi SMK kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang 16-17 tahun, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SMA, didominasi oleh responden dengan ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden diasuh secara otoriter serta memiliki keterlibatan dalam perilaku *bullying*. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *bullying* remaja ($p: 0,001$). Artinya, perilaku *bullying* remaja dipengaruhi pola asuh ibunya. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama

yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable pola asuh ibu, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

4. Anisa Rizki Rahmawati. Skripsi, 2021), dengan judul “ hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada peserta didik-siswi kelas XIJurusan administrasi perkantoran(AP) SMK N 7 yogyakarta ” skripsi ini membahas tentang hubungan kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* peserta didik-siswinya yang menghasilkan kesimpulan ada hubungan negatifantara kecerdasan emosional dan perilaku *bullying* pada peserta didik. Makasemakin tinggi kecerdasan kecerdasan emosionalnya, perilaku *bullying* semakin rendah dan sebaliknya. Adapun kajian penelitian ini terfokus padaperan guru mapel PAI alam mengatasi *bullying* (Studi kasus MA NU 01 Banyuputih). Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan *bullying* Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian MA NU 01 Banyu putih, dan variabel penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa, mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Bullying* Remaja”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatifdan teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*, seluruh responden sebanyak 91 orang adalah peserta didik-siswi SMK kelas XI.Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang 16-

17 tahun, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SMA, didominasi oleh responden dengan ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden diasuh secara otoriter serta memiliki keterlibatan dalam perilaku *bullying*. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan *chi-square* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *bullying* remaja ($p: 0,001$). Artinya, perilaku *bullying* remaja dipengaruhi pola asuh ibunya.

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* yang terjadi dalam dunia pendidikan dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variabel pola asuh ibu, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menguraikan secara singkat dan jelas tentang isi pokok skripsi yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data-data penelitian. Uraian tersebut menggambarkan pemahaman secara integral (suatu kesatuan organisasi) antara persoalan yang satu dengan yang lain sebagai laporan penelitian, yaitu bagian awal, isi, dan bagian akhir.

Bagian awal adalah bagian preliminier terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan pembimbing, persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Sedangkan bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan, yang membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Kajian Pustaka, yang memuat konsep teoritis yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, yaitu (A) Tinjauan tentang *Bullying*, (B) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam, (C) Tinjauan tentang Strategi Guru PAI dalam Mencegah Tidakan *Bullying*.
3. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. Bab IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan. Pada bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian dan hasil pembahasannya akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan teori-teori atau pendapat-pendapat para ahli.
5. Bab V Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil laporan penelitian yang memuat kesimpulan dan saran-saran